

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan organ intim merupakan bagian penting dari upaya menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah terjadinya berbagai penyakit infeksi dimana organ intim adalah area tubuh yang sensitif, lembab, dan memiliki kecenderungan menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan mikroorganisme lain jika tidak dirawat dengan baik (Manuaba, 2018). Perawatan genitalia merupakan cara menjaga kebersihan diri dan menjaga kesehatan agar terhindar dari infeksi. Untuk itu perlu dilakukan perawatan alat reproduksi secara teratur seperti melakukan pembersihan dengan air dan melakukan cebok yang benar yaitu dari arah depan ke belakang. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah tertinggalnya sisa air kemih ataupun kotoran lainnya. Setelah itu keringkan vagina dengan menggunakan tisu ataupun handuk kecil (Pribakti, 2020).

Menurut Jurnal Integrasi Kesehatan Sains berlandaskan data survei oleh *World Health Organization* (WHO) di sebagian negara, remaja putri berumur 10-14 tahun memiliki persoalan terhadap kesehatan reproduksi dimana angka peristiwa infeksi saluran reproduksi tertinggi di dunia yakni pada umur anak muda (35- 42%). Dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara lainnya, perempuan Indonesia rentan terserang Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) disebabkan oleh cuaca Indonesia yang lembab dan juga panas (WHO, 2023).

Berdasarkan data statistik Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja berusia

15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83,3% pernah berhubungan seksual, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan (Fauziah, 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya juga yang di lakukan oleh Nurfitriana Hidayati di Jurusan Kebidanan STKES Muhammadiyah Gombang, didapatkan responden dengan personal hygiene perineal dengan kriteria kurang terdapat 58 responden (77,3%) yang terdiri dari keputihan fisiologis 39 responden (52%), dan keputihan patologis 19 responden (25,3%). Sisanya sebanyak 11 responden (14,7%) mempunyai personal hygiene perineal yang kriteria cukup serta mengalami keputihan fisiologis dan responden yang mempunyai personal hygiene perineal dengan kriteria baik serta mengalami keputihan fisiologis sebanyak 6 responden.

Di Sulawesi Tenggara bahwa sekitar 42% perempuan usia subu (15-49 tahun) mengatakan mencuci organ intim dengan air bersih dan sabun setelah buang air. Hanya 28% remaja perempuan yang memiliki pengetahuan memadai tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi dimana dilaporkan bahwa 65% responden perempuan usia sekolah menggunakan pembalut bersih dan berganti secara rutin (Kemenkes RI, 2022)

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 7 orang siswi di SMP Negeri 2 Tongauna menunjukkan 3 orang mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang menjaga kebersihan organ intim secara langsung sedangkan 2 orang lainnya hanya mendapatkan informasi tentang kebersihan organ intim hanya melalui media sosial. Selain itu, 2 orang lainnya mengatakan

bahwa pernah mengalami keputihan, mereka belum memahami cara membersihkan organ reproduksi dengan benar, seperti arah pencucian, frekuensi penggantian pakaian dalam, serta penggunaan pembersih yang sesuai sedangkan sikap responden yang kurang peduli menjadi masalah utama tentang perilaku personal hygiene yang kurang tepat.

Remaja putri seringkali mengabaikan kebersihan area genital, terutama saat menstruasi. Infeksi kebersihan yang buruk selama menstruasi yang umum termasuk keputihan, *vaginitis* bakteri, *Trichomonas vaginalis*, infeksi jamur, nyeri perut, dan kemungkinan kanker serviks, berdampak negatif pada gadis remaja yang menderitanya (Prawirohardjo, 2018). Pendidikan sangat mempengaruhi cara berpikir individu dalam menerima informasi yang disampaikan dan berkaitan dengan masalah kehidupan reproduksi sehingga apa yang disampaikan dapat diterapkan (Notoatmodjo, 2020b).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi bermacam-macam seperti faktor sosial ekonomi dan demografi yang harus tercukupi karena mempengaruhi kebutuhan akan informasi termasuk kebutuhan sekunder. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah, kemiskinan, dan tempat tinggal di daerah terpencil (World Health Organization, 2024). Pendidikan sangat mempengaruhi cara berpikir individu dalam menerima informasi yang disampaikan dan berkaitan dengan masalah kehidupan reproduksi sehingga apa yang disampaikan dapat diterapkan untuk menjaga kebersihan organ intim (Notoatmodjo, 2020).

Di era globalisasi akses media meliputi media massa dan internet. Orang tua berpengaruh besar terhadap perubahan diri remaja yang dapat

mengembangkan pemahaman dan pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin tinggi mempengaruhi pola perilakunya. Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, misalnya sangat kecewa, agak kecewa, dan sebagainya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sikap diri seseorang memerlukan respon dari stimulus yang diterima. Output sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat dan mencari tahu, dan sebaliknya jika tidak suka, maka seseorang akan menjauh (Indriani, 2020).

Salah satu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku remaja yang kondusif adalah pendidikan kesehatan sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat. Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang untuk menerima informasi yang disampaikan dan bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi, tujuannya agar yang yang disampaikan dapat diterapkan (Notoatmodjo, 2020). Pendidikan kesehatan tentang kebersihan organ intim atau *personal hygiene* perlu diterapkan karena dalam kehidupan sehari-hari kebersihan organ intim menjadi hal yang sangat penting dan harus diperhatikan sebab mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang dimana kebersihan organ intim tersebut dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan (Tarwoto dan

Wartonah, 2019).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa ketepatan dan sumber akses informasi remaja putri tentang kesehatan reproduksi berhubungan dengan perawatan organ genitalia eksterna, dimana akses informasi seputar kesehatan paling tepat adalah informasi yang bersumber dari tenaga kesehatan atau dari buku kesehatan, tenaga kesehatan merupakan individu yang telah memiliki lisensi dan pemahaman yang baik tentang kesehatan masyarakat termasuk tentang perawatan organ genitalia eksterna. Meskipun responden mendapatkan informasi dari banyak sumber tetapi jika informasi itu tidak tepat maka akan menyebabkan responden untuk melakukan perawatan organ genitalia eksterna yang kurang baik. Namun ada responden yang hanya mendapatkan informasi dari satu sumber tetapi jika informasi itu tepat maka akan menyebabkan responden untuk melakukan perawatan organ genitalia eksterna yang baik (Zuraida & Laila, 2020).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Intim di SMP Negeri 2 Tongauna”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ intim di SMP Negeri 2 Tongauna?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ intim di SMP Negeri 2 Tongauna.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap remaja putri sebelum di berikan pendidikan kesehatan di SMP Negeri 2 Tongauna
- b. Mengidentifikasi sikap remaja putri setelah di berikan pendidikan kesehatan di SMP Negeri 2 Tongauna
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ intim di SMP Negeri 2 Tongauna

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diajdikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ intim di SMP Negeri 2 Tongauna

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja putri

dalam menjaga kebersihan organ intim di SMP Negeri 2 Tongauna

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya kebidanan untuk menambah referensi tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ intim di SMP Negeri 2 Tongauna

c. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam upaya dalam menjaga kebersihan organ intim

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ intim di SMP Negeri 2 Tongauna

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ intim di SMP Negeri 2 Tongauna pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu

No	Nama Penulis	Judul Jurnal	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Zuraida & Laila	“Hubungan Pengetahuan, Sikap, Akses Informasi Dengan Perawatan Organ Genitalia Eksterna Pesantren Parabek”	2020	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel sebanyak 78 orang menggunakan teknik <i>proporionate random sampling</i> .	Ada hubungan pengetahuan ($p=0,003$), sikap ($p=0,001$, $OR=5$) dan akses informasi ($p=0,001$) dengan perawatan organ genitalia eksterna.	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel pengetahuan, sikap, dan akses informasi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel pendidikan kesehatan
2	Nugraheni & Romdiyah	“Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Akses Media Terhadap Perilaku Remaja Dalam Merawat Organ Genetalia “	2021	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik <i>proporionate random sampling</i> , dengan sampel sebanyak 65 orang.	Ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku remaja dalam merawat organ genitalia dengan $p=0,023$ dan $p=0,001$.	Penelitian sebelumnya menggunakan pengetahuan, sikap dan akses media sebagai variabel dependen. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel pendidikan kesehatan.
3	Zulfuziastuti, N.	”Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi	2020	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini	Ada pengaruh pendidikan kesehatan	Penelitian sebelumnya hanya menggunakan

		Terhadap Sikap Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi di SMPN 2 Gamping”		adalah <i>pre experimental</i> . Rancangan atau desain penelitian ini adalah <i>one group pretest – posttest</i> . Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini awalnya menggunakan total sampling yaitu 74 siswi kelas VII, kemudian peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> .	reproduksi terhadap sikap personal hygiene remaja putri saat menstruasi pada siswi kels VII SMPN 2 Gamping dengan nilai p-value: 0,000 ($p < 0,05$).	variabel pendidikan kesehatan. sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel pendidikan kesehatan.
--	--	---	--	---	--	---